

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengolah kata atau menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulis. Anak yang mempunyai kecerdasan bahasa bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu : menguasai banyak kosa kata, mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, suka bercerita, mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, suka bertanya, mampu berbicara lancar.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan selama satu semester ketika pembelajaran sedang berlangsung bahwa kemampuan bahasa lisan anak-anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin Kebonarum Klaten Kelompok B masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam hal menggunakan dan menerima bahasa. Anak-anak di BA 'Aisyiyah 3 Basin kelompok B dalam mengungkapkan sesuatu masih mengalami banyak kesulitan dan cenderung pasif apabila diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 20 anak hanya ada 5 anak atau sekitar 25% yang baik kemampuan bahasanya, 75% sisanya belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik.

Rendahnya kemampuan bahasa lisan anak di BA'Aisyiyah 3 Basin bisa disebabkan karena keterbatasan dalam penguasaan kosa kata sehingga kata-kata

yang diketahui menjadi sedikit, belum mampu menyusun kalimat sederhana, belum bisa menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi, kurang jelas dalam mengucapkan huruf, belum mampu menyampaikan pesan dengan runtut dan apabila ditanya anak masih suka menjawab tidak tahu. Dari pihak pendidik sendiri kurangnya penguasaan guru terhadap pembelajaran ketrampilan bahasa yang diajarkan dan kurangnya media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik minat dan perhatian anak serta kurangnya APE (Alat Permainan Edukatif) yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Ada beberapa penyebab utama rendahnya kemampuan bahasa lisan anak antara lain: keterbatasan dalam penguasaan kosa kata sehingga kata-kata yang diketahui menjadi sedikit, belum mampu menyusun kalimat sederhana, belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan dan yang dirasakan, sulit menyampaikan pesan serta kurang variasinya media yang digunakan sehingga menyebabkan kemampuan bahasa anak menjadi rendah.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan apa yang diinginkan oleh anak-anak. Apabila kemampuan bahasa lisan anak-anak masih rendah sehingga mengakibatkan anak sulit berkomunikasi atau sulit mengungkapkan apa diinginkannya dan orang lain juga sulit mengerti tentang apa yang diungkapkan oleh anak maka hal ini memang harus segera diatasi yaitu: dengan memberikan stimulasi juga fasilitas yang mendukung agar kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak dapat berkembang

dengan maksimal. Stimulasi yang tepat dan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Agar pembelajaran bisa lebih bermakna dan akan selalu diingat maka pembelajaran untuk anak-anak haruslah dilakukan dengan menyenangkan. Bercerita dan menggambar merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan untuk anak-anak, karena bisa dilakukan dimana saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Gambar bisa mencerminkan apa yang ada dalam pikiran anak karena dengan gambar yang merupakan hasil buatan anak sendiri anak bisa mengekspresikan dirinya ke dalam kertas, kemudian anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Gambar bisa menjadi media untuk berkomunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dikuasai anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode bercerita Dengan Media Gambar Yang Dibuat Anak Sendiri Pada Anak Kelompok B di BA ‘Aisyiyah 3 Basin Kebonarum Klaten.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Masih banyak siswa yang belum mampu berkomunikasi secara lisan (bicara) dengan baik, dan belum mampu menjawab pertanyaan sederhana.
2. Masih kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran.
3. Metode bercerita dengan menggunakan gambar hasil karya anak masih jarang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa lisan.
2. Penerapan metode bercerita hanya dibatasi pada metode bercerita dengan menggunakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak-anak.
3. Penelitian ini dilaksanakan di BA 'Aisyiyah 3 Basin pada kelompok B tahun ajaran 2012/2013

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Apakah kemampuan bahasa lisan dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri pada anak kelompok B di BA ‘Aisyiyah 3 Basir Kebonarum tahun ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tujuan khusus dan umum.

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan di Kelompok B TK BA ‘Aisyiyah 3 Basir

##### **2. Tujuan Khusus**

Bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita dengan media gambar yang dibuat anak sendiri di TK BA ‘Aisyiyah 3 Basir

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting bagi anak maupun guru. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada para guru tentang teori-teori pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Sehingga para guru dapat menggunakan metode yang tepat bagi anak didiknya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi anak

Penelitian ini memberikan pengalaman yang baru untuk anak yaitu melalui bercerita dengan gambar yang dibuat anak sendiri pembelajaran menjadi menyenangkan untuk anak-anak. Sehingga anak mampu menuangkan ide dan gagasannya ke dalam gambar yang dibuat, mampu mengekspresikan diri dan menambah kosakata berbahasa sehingga anak mampu berbahasa lisan dengan baik.

### b. Bagi Guru

Memberi pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode bercerita dengan gambar yang dibuat anak sendiri serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam melakukan pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran dalam semua bidang pengembangan pada anak usia dini.